



Problematika Guru dalam Mengelola Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Fajar Hasidin^{1*}, Muhamad Ridwan², Darmayanti³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
*email Korespondensi: hasidinf@gmail.com

Abstracts

The teaching of the Quran and Hadith at State Islamic Junior High School 1 Buton is a fundamental subject that must be provided to students. Therefore, the teaching of the Quran and Hadith must be conducted maximally so that students truly understand and internalize its teachings. This research employs qualitative research methodology. Extensive investigation with results obtained through scientific methods is known as qualitative research. The findings of this research indicate that teachers at State Islamic Junior High School 1 Buton face several challenges in managing the teaching of the Quran and Hadith. Lack of pedagogical skills, limited resources, and insufficient institutional support are the main factors hindering the effectiveness of teaching. Without efforts to address these challenges through adequate training, allocation of sufficient resources, and strong institutional support, the risk of low quality education provided to students may remain a significant issue in the context of the mentioned junior high school. From these research findings, it can be concluded that improving the management of teaching the Quran and Hadith at State Islamic Junior High School 1 Buton requires a holistic approach involving various parties, including teachers, the school administration, and relevant institutions. There is a need for training programs focusing on the development of teachers' pedagogical skills and increasing access to quality learning resources.

Keywords: Problematic, Teacher, Managing, Qur'an Hadith

Abstrak

Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton merupakan mata pelajaran pokok yang harus diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus dilakukan secara maksimal agar peserta didik harus benar-benar memahami dan menghayatinya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penyelidikan ekstensif dengan hasil yang diperoleh melalui metode ilmiah dikenal sebagai penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menghadapi sejumlah problematika dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kurangnya keterampilan pedagogis, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan institusional menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Tanpa adanya upaya untuk mengatasi tantangan ini melalui pelatihan yang memadai, alokasi sumber daya yang cukup, serta dukungan yang kuat dari pihak institusi, risiko rendahnya kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat tetap menjadi masalah yang signifikan dalam konteks Madrasah Tsanawiyah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, pihak sekolah, dan instansi terkait. Perlu adanya program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis guru serta peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang berkualitas.

Kata Kunci: Problematika, Guru, Mengelola, Al-Qur'an Hadits



1. Pendahuluan

Landasan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang terampil adalah pendidikan (Ruswandi & Mahyani, 2022). Kemampuan suatu bangsa untuk berkembang dan bertahan sangat bergantung pada kemampuannya untuk belajar (Suri et al, 2019). Pembelajaran juga berfungsi sebagai ukuran perkembangan suatu bangsa dan jendela untuk mengetahui sifat masyarakatnya (Ratnawati et al, 2020). Seperti pengetahuan umum, pembelajaran memerlukan sejumlah pekerjaan baik dalam konteks formal maupun informal, yang melibatkan pendidik dalam kedua jenis kegiatan pembelajaran. Kualitas karakter yang ditekankan oleh pendidikan bersifat universal (Sayekti, 2022).

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang terlibat ketika mereka tumbuh dewasa (Sonia, 2020). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Langeningtias et al, 2021). Kami menyebut pertukaran ini sebagai pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa itulah yang disebut dengan pembelajaran. Individu lanjut usia memiliki kebijaksanaan, kedewasaan, dan nilai-nilai, pengetahuan, dan kemampuan yang lebih tinggi (Handoyo et al, 2021). Namun, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang percaya diri dan dapat mengambil keputusan sendiri (Mesiono et al, 2021). Perkembangan dan persiapan hidup yang sempurna diwujudkan melalui pendidikan yang memberikan segalanya, mengembangkan keterampilan dan kemampuan, serta menunjang interaksi sosial dalam masyarakat (Muslimin & Kartiko, 2020). Hal ini juga dapat meningkatkan kekuatan atau semangat diskusi atau analisis, serta kreativitas, inspirasi, dan transparansi (Wismanto et al, 2023).

Pendidik sangat penting bagi pembangunan dan kelangsungan suatu bangsa dalam rangka mewujudkan jati diri manusia, tujuan pendidikan nasional adalah untuk memajukan pendidikan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, sehingga memungkinkan mereka untuk mewujudkan potensi mereka dan menjunjung tinggi moral masyarakat aristokrat (Anggara et al, 2023). Agama merupakan suatu pandangan hidup yang sangat vital bagi keberadaan manusia dan memberikan arah serta harapan akan kesenangan di masa depan (Natal, 2020). Jumlah dan kualitas pengajaran yang diberikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh guru atau guru pendidik (Ritonga, 2020). Untuk memberikan lebih banyak kesempatan belajar kepada siswa dan meningkatkan kualitas pengajarannya, guru harus mempertimbangkan dan mempersiapkan pelajarannya dengan cermat (Saad, 2020). Hal ini memerlukan penyesuaian terhadap cara ruang kelas diatur dengan menggunakan strategi pengajaran, metode pengajaran, dan sikap serta sifat instruktur yang mendukung proses belajar mengajar (Fatmawati et al, 2019).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton sebagai lembaga pendidikan yang lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan islam menghadapi tantangan yang berat seiring dengan tuntunan perubahan zaman. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton harus memperhatikan metode pembelajaran yang di terapkan. Hal ini penting karena metode pembelajaran dipandang sebagai aspek yang korelatif dengan prestasi belajar peserta didik. Pada konteks tersebut, pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTSN 1 Buton merupakan mata pelajaran pokok yang harus

diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus dilakukan secara maksimal agar peserta didik harus benar-benar memahami dan menghayatinya.

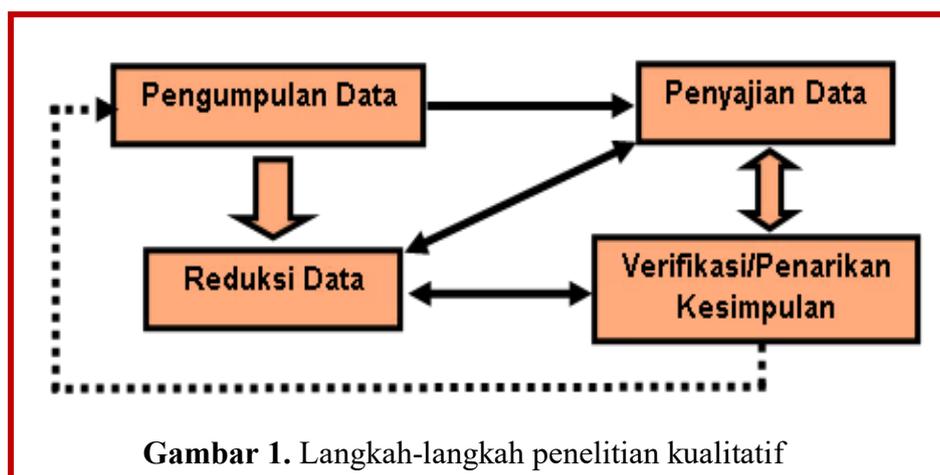
Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton, guru sering dihadapkan pada berbagai kesenjangan dan masalah. Salah satu kesenjangan yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik itu buku teks maupun infrastruktur yang memadai. Terbatasnya buku teks atau materi pembelajaran yang relevan dapat menghambat proses pengajaran yang efektif, sementara infrastruktur yang tidak memadai, seperti ketersediaan ruang kelas yang sempit atau fasilitas audiovisual yang kurang memadai, juga dapat menghambat pengalaman belajar siswa. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya kualifikasi atau pelatihan yang memadai dalam mengajar materi Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa guru tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang kuat dalam bidang tersebut, yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran mereka. Kurangnya pelatihan juga dapat membatasi kemampuan guru untuk memanfaatkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam mengajarkan materi tersebut kepada siswa.

Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya motivasi siswa hingga kurangnya pemahaman tentang relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung partisipasi aktif siswa agar mereka dapat lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar tentang Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini, penentuan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik adalah metode yang mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif (Khairuddin et al, 2022). Penyelidikan ekstensif dengan hasil yang diperoleh melalui metode ilmiah dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (Fatimah et al, 2022). Penelitian dari perpustakaan, termasuk buku, kamus, ensiklopedia, majalah, dan bahan lainnya, serta berbagai sumber online, disebut sebagai penelitian perpustakaan (Mirrota & Nailasari, 2020). Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data (Santoso et al, 2020). Data berupa catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan lain-lain digali dengan menggunakan dokumen (Amalia & Hestyaningsih, 2022). Untuk memperoleh definisi yang lebih relevan, digunakan proses pemilihan, perbandingan, analisis, dan penggabungan beberapa makna yang disebut dengan teknik analisis yang disebut analisis isi (Bulan & Wahyudi, 2021).

Teknik Analisis data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis data kualitatif sering kali melibatkan pengkodean, pengelompokan tema, dan pencarian pola yang muncul secara alami dari data. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai aspek data, mencari pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang dipelajari, dan membangun narasi yang kaya dan deskriptif. Data yang telah diperoleh melalui hasil rekaman, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penggambaran kenyataan yang ditemukan sebagaimana adanya. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini:



Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif yaitu: 1) Pengumpulan data: tahap ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti wawancara, survei dan pengamatan; 2) Penyajian data: tahap ini melibatkan analisis data yang di kumpulkan untuk menentukan hubungan antara variabel dan untuk menguji hipotesis; 3) Reduksi data: tahap ini melibatkan pemeriksaan data literatur yang ada tentang problematika guru dalam mengelola pembelajaran al-qur'an hadits; 4) Penarikan kesimpulan: tahap ini melibatkan interpretasi hasil dan menarik kesimpulan tentang problematika guru dalam mengelola pembelajaran al-qur'an hadits.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian mengenai problematika guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton:

Kurangnya Keterampilan Pedagogis

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena kurangnya keterampilan pedagogis. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang materi, tetapi kesulitan dalam menyampaikan informasi tersebut secara efektif kepada siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai dalam metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Adapun hasil wawancara guru kelas VII mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan:

“Kurangnya keterampilan pedagogis sering kali menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton. Dalam konteks yang khusus ini, guru sering menghadapi tantangan dalam menyajikan materi secara efektif, membuat pembelajaran menarik, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh”.

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas VIII mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan bahwa “keterampilan komunikasi yang kurang mumpuni menyulitkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep agama secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya penguasaan teknologi juga merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian guru. Dalam era di mana teknologi semakin berkembang pesat, integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi semakin penting”.

Sejalan hal di atas hasil wawancara guru kelas IX mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan bahwa “banyak guru yang masih kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi modern seperti proyektor atau aplikasi pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Hal ini membatasi potensi penggunaan sumber daya yang lebih beragam dan menarik bagi siswa”.

Kurangnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis penelitian juga menjadi kendala serius. Guru yang tidak terus-menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang pedagogi cenderung menggunakan metode pengajaran yang tradisional dan kurang menarik bagi generasi siswa yang lebih muda. Diperlukan investasi lebih lanjut dalam pelatihan dan pengembangan profesional untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton.

Keterbatasan Sumber Daya

Guru juga mengalami tantangan dalam mengelola pembelajaran karena keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang terbatas, peralatan multimedia yang kurang memadai, dan akses terbatas terhadap materi pembelajaran yang mutakhir. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan menarik bagi siswa. Adapun hasil wawancara guru kelas VII mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan:

“Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu tantangan utama bagi guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton. Kurangnya akses terhadap buku-buku dan materi pembelajaran yang relevan sering kali membuat guru kesulitan dalam menyajikan materi dengan cara yang memadai dan bervariasi”.

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas VIII mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan bahwa “fasilitas fisik yang terbatas seperti ruang kelas yang sempit atau minimnya peralatan multimedia juga membatasi kemungkinan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa”.

Sejalan hal di atas hasil wawancara guru kelas IX mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan bahwa “keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala serius. Jumlah guru yang terbatas, terutama guru yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar Al-Qur'an Hadits, membuat beban kerja terbagi tidak merata dan sering kali menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya guru yang terampil dan berpengalaman dalam mengelola materi agama juga dapat memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut”.

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah yang kurang optimal juga turut berkontribusi terhadap keterbatasan sumber daya. Kurangnya alokasi anggaran untuk pembelian buku-buku dan peralatan pembelajaran, serta minimnya pelatihan atau program pengembangan profesional bagi guru, semakin memperumit situasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya yang lebih besar dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa sumber daya yang memadai tersedia bagi guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton.

Kurangnya Dukungan Institusional

Penelitian menunjukkan bahwa guru sering kali merasa kurang didukung oleh institusi dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kurangnya dukungan ini dapat berupa kurikulum yang kurang fleksibel, kebijakan yang membatasi kreativitas guru, dan kurangnya insentif atau penghargaan bagi guru yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai akibatnya, motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat menurun, dan hal ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa. Adapun hasil wawancara guru kelas VII mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan:

“Kurangnya dukungan institusional sering menjadi masalah serius bagi guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton. Institusi pendidikan yang tidak memberikan dukungan yang cukup kepada guru cenderung membuat mereka merasa terisolasi dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terjadi terutama ketika tidak ada program pengembangan profesional yang tepat untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan keahlian dalam mengajar materi agama”.

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas VIII mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan bahwa “kurangnya arahan dan supervisi dari pihak manajemen sekolah atau lembaga pendidikan juga dapat menjadi hambatan”.

Sejalan hal di atas hasil wawancara guru kelas IX mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menyatakan bahwa “Tanpa bimbingan yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, mengevaluasi kinerja mereka sendiri, atau bahkan menghadapi tantangan kelas secara efisien. Dukungan dan pengawasan yang kurang dari pihak institusional juga dapat memengaruhi semangat dan motivasi guru dalam mengajar”.

Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara guru, staf administrasi, dan manajemen sekolah dapat memperburuk situasi. Ketika tidak ada kerjasama yang kuat dan saling pengertian antara semua pihak terkait, kebijakan atau program yang diimplementasikan mungkin tidak berjalan dengan lancar, dan masalah-masalah kecil bisa menjadi besar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyadari pentingnya memberikan dukungan yang komprehensif kepada guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits, termasuk melalui bimbingan, supervisi, dan koordinasi yang baik.

3.2 Pembahasan

Pembahasan difokuskan Problematika Guru dalam Mengelola Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton, yaitu:

Pertama, tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton adalah kurangnya keterampilan pedagogis. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, mereka seringkali kesulitan dalam menyampaikan informasi tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menandakan perlunya pelatihan yang lebih intensif dalam pengembangan keterampilan pedagogis, termasuk teknik pengajaran yang inovatif dan metode yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Kedua, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan dalam pengelolaan pembelajaran. Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses bahan pembelajaran yang memadai, seperti buku teks yang terbatas dan peralatan multimedia yang kurang memadai. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mengurangi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Ketiga, kurangnya dukungan institusional juga menjadi masalah yang perlu ditangani. Meskipun guru memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mereka sering kali merasa terbatas oleh kebijakan dan struktur institusional yang kurang mendukung. Perlunya adanya perubahan dalam kebijakan sekolah dan dukungan yang lebih kuat dari pihak manajemen sekolah dan instansi terkait menjadi penting agar guru dapat lebih leluasa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dengan mengatasi ketiga masalah tersebut melalui pendekatan yang holistik dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton dapat ditingkatkan untuk memberikan dampak positif yang lebih besar bagi para siswa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton menghadapi sejumlah problematika dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kurangnya keterampilan pedagogis, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan institusional menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Tanpa adanya upaya untuk mengatasi tantangan ini melalui pelatihan yang memadai, alokasi sumber daya yang cukup, serta dukungan yang kuat dari pihak institusi, risiko rendahnya kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat tetap menjadi masalah yang signifikan dalam konteks Madrasah Tsanawiyah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, pihak sekolah, dan instansi terkait. Perlu adanya program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis guru serta peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, dukungan yang kuat dari institusi dalam bentuk kebijakan yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran juga diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Buton.

Daftar Pustaka

- Amalia, I., & Hestyaningsih, L. (2022). Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Kecamatan Randudongkal Pemalang. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 60-68.
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899-1904.

- Bulan, S., & Wahyudi, W. E. (2021). Pengembangan media pembelajaran al-qur'an hadits terintegrasi seni melalui narasi berbasis gambar bercerita surat Al-Fil untuk membangun kemampuan berpikir siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 10-19.
- Fatikah, N., Indana, N., & Syafaah, A. (2022). Discovery Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Mapel Al-Qur'an Hadits Di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 206-216.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321-332.
- Khairuddin, Y. M., Ilham, M., & Nur, M. A. (2022). Problematika Evaluasi Pembelajaran Di Mis As Salmah Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Iqtirahaat*, 47-56.
- Langeningtias, U., Musyaffa'Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen pendidikan berbasis madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1269-1282.
- Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119-134.
- Mirrota, D. D., & Nailasari, D. (2020). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Negeri Gandusari Blitar. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(1), 121-139.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah bertaraf internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75-87.
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Ejurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, 4(1), 22-36.
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). Problematika pembelajaran al-qur'an di era industri dalam konteks indonesia. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 72-92.
- Ritonga, Z. S. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Graha Kirana Medan. *Equity In Education Journal*, 2(2), 77-87.
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS)* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Saad, S. R. (2020). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 15(2), 46-49.

- Santoso, A., Iman, N., & Aryanto, A. (2020). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits Di Mi Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), 123-130.
- Sayekti, N. D. (2022). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTsN 1 Gunung kidul. In *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* (Vol. 5, pp. 135-142).
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94-104.
- Suri, D. E., Sa'dullah, A., & Dina, L. N. A. B. (2019). Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah Di Mi Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 82-89.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16-27.